

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi bahasa adalah talenta indah dan sangat berarti yang diberikan Allah kepada manusia (Brummelen, 2008, hal. 263). Ini berarti Allah menciptakan bahasa agar manusia dapat berkomunikasi dengan baik, benar dan secara bertanggung jawab. Pada saat Allah menciptakan manusia dan segala sesuatu yang ada di bumi ini, Allah juga berkomunikasi dalam menciptakan semua ciptaan yang adalah baik adanya. Oleh sebab, itu setiap orang Kristen yang percaya pada Kristus memiliki tugas dalam masyarakat untuk memberitakan kabar baik tentang Yesus Kristus. Setiap manusia yang sudah menerima keselamatan melalui iman pada Kristus dapat berkomunikasi dengan Allah dan sesamanya melalui bahasa.

Sebagai warga negara Indonesia yang memiliki bahasa ibu, yaitu bahasa Indonesia, tentunya kita dapat menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan masyarakat sehari-hari. Bahasa Indonesia juga telah ditetapkan sebagai bahasa negara, sebagaimana yang telah ditetapkan di dalam UUD 1945 dalam pasal 36 yang mengatakan bahasa Negara adalah bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, anak-anak sudah harus mulai belajar bahasa Indonesia sejak dini, saat masih berada di pendidikan Sekolah Dasar. Dalam dunia pendidikan, selain digunakan sebagai bahasa pengantar, bahasa Indonesia juga termasuk mata pelajaran yang harus diajarkan di setiap jenjang pendidikan formal yang sekarang dikenal dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Perkembangan bahasa juga melibatkan komunikasi lisan maupun tertulis (Slavin, 2008, hal.92).

Melalui pengajaran bahasa Indonesia, diharapkan siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Artinya siswa-siswi mampu menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi serta mampu menulis kata-kata dan kalimat dengan tata cara penulisan yang tepat.

Pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan (BSNP, 2006, hal. 81). Sejalan dengan itu, menurut Dewey (dalam Sukardjo, Komarudin, 2009, hal.14) peserta didik dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki melalui pendidikan dan pengajaran yang bersifat aktif, sehingga mampu mengembangkan jiwa, pengetahuan, rasa tanggung jawab, dan keterampilan.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia menurut Tarigan (2008, hal.1) terdapat empat aspek atau keterampilan, yaitu: (1) keterampilan menyimak (*listening skills*); (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); (3) keterampilan membaca (*reading skills*); dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain.

Salah satu keterampilan yang penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis, karena sifatnya berkesinambungan sejak anak berada dijenjang TK, dan dapat menjadi bekal belajar menulis di jenjang pendidikan berikutnya (Susanto, 2013, hal.249). Dalam mengajarkan anak menulis tentunya tidak mudah, sering mengalami berbagai kesulitan. Karena sulitnya menguasai keterampilan menulis, seorang guru atau pengajar harus

memiliki penguasaan strategi pembelajaran yang baik dan tepat, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Menurut Akhadiyah (1999, hal. 143) keterampilan menulis bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun-temurun, akan tetapi merupakan hasil proses belajar mengajar dan ketekunan berlatih. Jadi keterampilan menulis hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan praktik, latihan yang banyak dan teratur, serta dibutuhkan latihan secara terus menerus untuk menguasainya.

Pada tingkat sekolah dasar mulai kelas satu, dua dan tiga pendidik mengajarkan anak-anak menulis yang dikenal dengan menulis permulaan. Tujuannya untuk memperkenalkan cara membaca dan menulis dengan teknik-teknik tertentu sampai anak mampu mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan, dengan kata lain kalimat sederhana (Tarigan, 1997, hal. 20). Oleh sebab itu Morsy dalam Tarigan (1984, hal. 4) mengatakan “dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan”. Artinya penting untuk menguasai keterampilan menulis bagi siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam mengajar Bahasa Indonesia, siswa-siswi masih kurang dalam keterampilan menulis permulaan tentang kalimat sederhana. Hal ini terlihat dari hasil tes yang dilakukan pada saat pra siklus, dengan jumlah persentase siswa yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 68 adalah 47% atau 14 siswa dari 30 siswa. Dalam proses pembelajaran siswa-siswi yang mendapat nilai di bawah KKM mengalami kesulitan mengemukakan ide, pikiran, dan perasaan, belum mampu menggunakan ejaan yang disempurnakan (penggunaan huruf kapital dan tanda baca), dan

membuat kalimat tidak sesuai dengan topik yang sudah dijelaskan oleh guru menggunakan subjek dan predikat.

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, bahwa rendahnya hasil tes menulis permulaan tentang kalimat sederhana dengan tepat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktornya yaitu metode pembelajaran yang selama ini belum menekankan keterampilan menulis pada siswa. Dilihat dari pengajaran sebelumnya, metode yang digunakan guru yaitu metode ceramah, yang terdapat banyak penjelasan tetapi tidak terlalu menekankan pada banyaknya latihan, sehingga siswa terbatas untuk dapat memahami bagaimana cara menulis permulaan tentang kalimat sederhana dengan tepat.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode *Drill* untuk diterapkan dalam meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana. Peneliti menggunakan metode *Drill* karena metode ini menekankan pada latihan secara berulang-ulang. Penerapan metode ini juga sudah terbukti berhasil meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Lismawanti Bulubaan Tandi, dengan hasil bahwa terjadi peningkatan yang cukup besar dan berarti. (Tandi, 2016)

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Metode *Drill* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Di Lampung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode *Drill* dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SD di Lampung ?
2. Bagaimana metode *Drill* dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SD di Lampung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SD di Lampung melalui penerapan metode *drill*.
2. Mengetahui penerapan metode *drill* dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SD di Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menentukan metode yang sesuai dalam mengajar.
 - b. Pengalaman penelitian tindakan kelas ini menjadi panduan dan modal dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

2. Bagi Guru

Dapat menjadi inspirasi dan panduan untuk menentukan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

1.5 Penjelasan Istilah

1.5.1 Metode *Drill*

Metode *Drill* adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari (Sudjana, 1995).

Metode *Drill* atau metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu (Djamarah & Zain, 2013).

1.5.2 Keterampilan Menulis

Menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat atau pikiran dan perasaan (Tarigan, 1998, hal.117). Sejalan dengan itu, menurut Atar Semi (1993, hal.47), keterampilan menulis sebagai tindakan memindahkan pikiran dan perasaan ke dalam bahasa tulis dengan menggunakan lambang-lambang secara tidak langsung, dan tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 1994, hal.3). Selain itu, keterampilan menulis juga diukur dari ketelitian siswa dalam menulis menggunakan kata-kata sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD). Seperti yang disampaikan oleh Rosidi (2009, hal 10-12) bahwa salah satu ciri tulisan yang baik adalah ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca. Sabarti Akhadijah (1993, hal. 64) juga mengatakan bahwa keterampilan menulis sangat kompleks karena menuntut siswa untuk menguasai

komponen-komponen di dalamnya, misalnya penggunaan ejaan yang benar, pemilihan kosa kata yang tepat, penggunaan kalimat yang efektif, dan penyusunan paragraf yang baik.

Berdasarkan teori-teori tersebut, maka indikator dari keterampilan menulis yang akan digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

1. Siswa mampu mengemukakan ide, pendapat atau pikiran dan perasaan.
(Tarigan, 1998, hal. 117)
2. Siswa mampu menggunakan ejaan yang disempurnakan (EYD). (Rosidi, 2009, hal. 10-12)
3. Siswa mampu membuat kalimat. (Sabarti Akhadiyah, 1993, hal. 64)